

PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, DAN MULTINATIONALITY TERHADAP TRANSFER PRICING DENGAN TAX MINIMIZATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Santi Nur Hodijah

santinurhodijah@gmail.com

Imam Hidayat

imam_accounting@yahoo.com

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik yang bersifat inklusif maupun tidak mencakup penghindaran pajak. Strategi perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan tindakan agresivitas pajak ini merugikan pemerintah karena pemerintah tidak dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 12 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) insentif tunneling berpengaruh terhadap transfer pricing, (2) mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing (3) multinasionalitas berpengaruh terhadap transfer pricing (4) minimalisasi pajak dapat memoderasi pengaruh tunneling insentif terhadap transfer pricing (5) minimalisasi pajak tidak dapat memoderasi efek mekanisme bonus pajak terhadap transfer pricing, (6) minimalisasi pajak dapat memoderasi efek multinasionalitas terhadap transfer pricing.

Kata Kunci: Transfer pricing, Insentif Tunneling, Bonus Mekanisme, Multinasionalitas, Minimisasi Pajak.

Abstract

Tax aggressiveness is an action that aims to reduce profits taxable through tax planning using either inclusive or does not include tax evasion. Company strategy that is not in line with expectations society and this tax aggressiveness act is detrimental to the government because the government cannot optimize tax revenue. The population of this study includes all manufacturing companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria obtained 12 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is panel data regression analysis. The results show that: (1) tunneling incentive has an effect on transfer pricing, (2) mekanisme bonus have no effect on transfer pricing (3) multinationality has an effect on transfer pricing (4) tax minimization can moderate tunneling incentive effect on transfer pricing (5) tax minimization can't moderate tax bonus mechanism effect on transfer pricing, (6) tax minimization can moderate multinationality effect on transfer pricing.

Keyword: Transfer Pricing, Tunneling Incentive, Mechanism Bonus, Multinationality, Tax Minimization.

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi membuat perusahaan berusaha mempertahankan keberlangsungan bisnisnya, sehingga menimbulkan pola bisnis, dan sikap bisnis yang berbeda, salah satunya adalah perdagangan atau hubungan bisnis yang semakin mudah antar negara tanpa mengenal batas negara (Maulani, 2021). Hal ini akan berdampak pada perusahaan multinasional dalam pengenaan tarif pajak yang berlaku di setiap negara (Wijaya, 2021). Adanya perbedaan tarif pajak ini menimbulkan perilaku bisnis yang disebut praktik transfer pricing (Rezky, 2018).

Transfer pricing adalah kebijakan untuk menentukan harga transfer atas suatu transaksi baik jasa, barang, dan harta tak berwujud kepihak dengan hubungan istimewa dengan skala multinasional atau antar negara (Ayuningtyas, 2020). Transfer pricing sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak mereka dengan mentransfer keuntungan mereka ke perusahaan dengan hubungan istimewa ataupun ke perusahaan diluar negara perusahaan tersebut beroperasi (Wulandari, 2021). Fenomena ini pernah terjadi pada perusahaan Starbuck pada tahun 2011 yang mengklaim mengalami kerugian, saat memiliki penjualan sebesar 1,7 triliun yang di transfer dari inggris ke cabang mereka di belanda dalam bentuk royalti (Detik.com). Fenomena terbaru lainnya tentang transfer pricing pada PT Adaro pada tahun 2019 yang mentransfer keuntungannya ke cabang perusahaannya yang berada di singapura yang merugikan negara sebesar 1,75 triliun (Wibowo, 2021).

Transfer pricing yang dilakukan perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dimiliki dengan meminimalisir beban pajak yang perusahaan tanggung (Saputra, 2020). Akan tetapi praktik transfer ini dapat merugikan negara yang mengalami penurunan ketersediaan dana untuk pembangunan yang berasal dari pajak (Wulandari, 2021). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi transfer pricing diantaranya tunneling incentive, bonus mekanisme, multinationality, dan tax minimization.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi transfer pricing adalah tunneling incentive. Tunneling incentive adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset, dan laba perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri, akan tetapi beban yang dikeluarkan juga ditanggung oleh pemegang saham minoritas (Setiawan, 2021). Tingginya Tunneling incentive menandakan banyaknya aset, dan laba yang ditransfer ke perusahaan cabang atau pihak yang memiliki hubungan istimewa di negara dengan pajak yang lebih rendah yang menjadi indikasi tingginya praktik transfer pricing (Maulani, 2021), hal ini akan merugikan negara dengan tarif pajak yang lebih besar (Setiawan, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi praktik transfer pricing adalah mekanisme bonus. Mekanisme bonus adalah perhitungan besarnya bonus yang diberikan kepada dewan direksi karena kinerja baik yang dilakukan (Sari, 2019). Mekanisme bonus ini dapat menyebabkan pengaturan laba dengan melakukan transfer laba dari cabang perusahaan lain untuk meningkatkan laba di perusahaan tersebut, hal ini dapat meningkatkan transfer pricing yang dilakukan suatu perusahaan (Setiawan, 2021).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi transfer pricing adalah multinationality. Multinationality adalah perusahaan yang beroperasi dilebih dari satu negara dibawah pengendalian pihak tertentu (Cristina, 2021). Adanya perusahaan multinasionalitas atau yang berada di berbagai negara memudahkan perusahaan untuk melakukan praktik transfer pricing (Setyorini, 2022). Perusahaan juga biasanya mendirikan cabang perusahaannya di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dibanding dengan negara pusat perusahaan tersebut beroperasi (Setyorini, 2022).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi transfer pricing adalah tax minimization. Tax minimization adalah tindakan perusahaan dalam upaya meminimalisir beban pajak yang dimiliki baik dengan cara yang legal maupun ilegal. Tax minimization yang dilakukan perusahaan biasanya dengan cara mentransfer laba, dan aset yang dimiliki ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah yang meningkatkan transfer pricing yang terjadi (Yulianti, 2019).

Penelitian tentang transfer pricing telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan varian variabel yang berbeda, dan hasil yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian yang pertama pada pengaruh variabel tunneling incentive terhadap transfer pricing, penelitian yang dilakukan Azhar (2021) berhasil membuktikan jika tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing. Menurut Maulani (2021) pemindahan aset, dan laba perusahaan ke pihak berelasi atau cabang perusahaan di negara lain akan meningkatkan transfer pricing. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) membuktikan jika tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Menurut Darma (2020) minimnya tunneling incentive yang terjadi membuat tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, Pihak saham minoritas yang dimiliki oleh pemerintah juga membuat perusahaan tidak berani melakukan tunneling incentive dengan jumlah yang besar karena akan menjadi masalah (Yulianti, 2019).

Afifah (2021) dalam penelitiannya membuktikan jika mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing, Bonus yang di dapatkan pihak direksi karena laba yang mencapai target mendorong pihak direksi untuk melakukan transfer pricing (). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2021) membuktikan jika mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, menurut Afifah (2021) mekanisme bonus membuat manajemen melakukan manipulasi laba yang dilaporkan bukan dengan cara transfer pricing.

Penelitian yang dilakukan oleh Apip (2019) berhasil membuktikan jika multinationality berpengaruh terhadap transfer pricing. Adanya perusahaan di berbagai negara dapat memudahkan perusahaan melakukan transfer pricing. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2018) membuktikan jika multinationality tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Adanya perusahaan di berbagai negara adalah suatu kewajiban yang tidak bisa dijadikan indikasi terjadinya transfer pricing (Hamid, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2020) berhasil membuktikan jika tax minimization berpengaruh terhadap transfer pricing, Penghindaran pajak yang paling aman, dan efektif adalah melakukan transfer pricing (Rini, 2020). Upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan mendorong terjadinya transfer pricing yang tinggi (Syarif, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Tami (2019) membuktikan jika tax minimization tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Perusahaan biasa melakukan penghindaran pajak dengan cara menambahkan beban operasional yang keluar dari kas yang membuat tax minimization tidak berpengaruh terhadap transfer pricing (Sari, 2019). Perusahaan yang tidak memiliki cabang perusahaan di negara lain juga melakukan cara penghindaran pajak dengan meniggikan biaya yang keluar dari kas bukan dengan transfer laba ke pihak relasi istimewa atau cabang perusahaan di negara lain (Hafifah, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh tunneling incentive, mekanisme bonus, dan multinationality terhadap transfer pricing dengan tax minimization sebagai variabel moderasi.

HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi atau teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen (Eksandy, 2020). Sedangkan Maysitah (2022) Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agent (manajemen perusahaan), dimana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Anwar, 2019). Prinsipal menjadi pihak yang memperkerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, sedangkan agen menjadi pihak yang menjalankan kepentingan prinsipal (Gantino, 2019). Teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen, dan prinsipal, dimana prinsipal memperkerjakan agen untuk mendapatkan keuntungan, dan agen yang diberikan tugas menjalankan tugas yang diberikan prinsipal sebaik mungkin agar mendapatkan bonus (Fuadah, 2019).

Transfer pricing dapat menyebabkan munculnya konflik agensi, agen melakukan transfer pricing untuk mendapatkan keuntungannya sendiri dengan mengejar bonus dari target yang dicapainya (Tarmidi, 2020) Perusahaan yang bertindak sesuai dengan teori agensi tidak akan melakukan tindakan transfer pricing.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah tindakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer dari suatu transaksi kepada pihak berelasi istimewa, dan perusahaan cabang di negara lain yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah (Maulani, 2021). Transfer pricing dilakukan untuk meningkatkan laba secara maksimal dengan menurunkan beban pajak perusahaan dengan cara mentransfer laba, dan aset perusahaan ke cabang perusahaan dengan tarif pajak yang lebih rendah (Tania, 2019). Perusahaan yang melakukan transfer pricing menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak bertindak sesuai dengan teori agensi yang menimbulkan konflik agensi (Maysitah, 2022).

Tunneling Incentive

Tunneling incentive adalah tindakan mengalihkan laba, dan aset perusahaan untuk pemegang saham mayoritas untuk keuntungan mereka, dengan juga memberikan beban transfer kepada para pemegang saham minoritas (Cristina, 2021). Tunneling incentive yang tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak bertindak sesuai dengan teori agensi, dimana hanya pemegang saham mayoritas saja yang mendapatkan keuntungan sedangkan pemegang saham minoritas dirugikan karena harus menanggung beban transfer tanpa mendapatkan keuntungan (Setyorini, 2022).

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah perhitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan melalui rapat umum pemegang saham kepada anggota direksi setiap tahunnya apabila memperoleh laba (Agustin, 2022). Mekanisme bonus dapat membuat manajemen melakukan tindakan kecurangan laba dengan menaikkan laba tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya, hal ini akan menjadikan perusahaan bertindak tidak sesuai dengan teori agensi karena manajemen tidak melakukan tugas yang diberikan oleh prinsipal dengan baik (Sari, 2019).

Multinationality

Multinationality merupakan perusahaan kegiatan operasi di berbagai negara dengan tingkat kontrol utama berada pada negara asal dimana usaha tersebut berawal (Ridwan, 2019). Multinationality adalah perusahaan yang beroperasi lebih dari satu negara dibawah pengendalian pihak tertentu dengan tarif pajak yang lebih rendah (Maulina, 2021). Adanya perusahaan cabang di negara lain dapat mempermudah perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara menurunkan beban pajak penghasilan dengan mengirimkan laba, dan aset perusahaan ke perusahaan cabang di negara dengan tarif yang lebih rendah (Tania, 2019).

Tax Minimization

Tax minimization adalah tindakan menghindari pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang ditanggung, atau menghilangkannya baik dengan cara yang ilegal maupun legal (Leksono, 2019). Sedangkan menurut Hilmia (2019) agresivitas pajak merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan melalui tindakan perencanaan pajak, baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion) untuk memperoleh keuntungan.pajak. Perusahaan yang melakukan tindakan tax minimization dianggap bertindak tidak sesuai dengan teori agensi yang akan menurunkan kepercayaan para pemegang saham, dan pemakai laporan keuangan terhadap perusahaan (Rini, 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing.

Tunneling incentive merupakan perilaku pengalihan aset dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham mayoritas yang mengendalikan pemegang saham minoritas, Contoh tunneling incentive adalah tidak membagikan deviden, menjual aset atau sekuritas dari perusahaan yang mereka kontrol ke perusahaan lain yang mereka miliki dengan harga di bawah harga pasar, dan memilih anggota keluarganya yang tidak memenuhi kualifikasi untuk menduduki posisi penting di perusahaan) (Andayani, 2020). Tunneling incentive merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan profit perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Darma, 2020). Beberapa bentuk tunneling adalah loan guarantees, penjualan produk dibawah harga pasar, manipulasi pembayaran dividen (Andayani, 2020). Tingginya tunneling incentive perusahaan menandakan banyaknya aset, dan laba yang ditransfer oleh pemegang saham mayoritas yang akan meningkatkan transfer pricing (Maulani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulani (2021), dan Andayani (2020) menunjukkan bahwa tunneling incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tunneling incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Manajemen akan berlomba-lomba untuk meningkatkan laba perusahaan agar mendapatkan bonus yang diberikan oleh para pemegang saham (Andayani, 2020). Bonus yang diberikan oleh para pemegang saham ini akan mendorong manajemen melakukan tindakan kecurangan untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara melakukan transfer pricing (Sari, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Maulina (2021), dan Setyorini (2022) berhasil membuktikan jika mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Berdasarkan penjelasan diatas, dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2: Mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap transfer pricing.

Pengaruh Multinationality Terhadap Transfer Pricing

Perusahaan multinasional memiliki kesempatan untuk mengurangi pajak perusahaan dengan menempatkan pemotongan pajak tinggi ke pajak yang rendah dengan memanfaatkan aturan pajak yang berbeda (Rezky, 2018). Banyaknya perusahaan cabang di negara lain yang memiliki tarif pajak lebih rendah akan mendorong perusahaan untuk melakukan transfer pricing karena kemudahan yang dimiliki (Wijaya, 2020). Perusahaan multinasional memiliki perencanaan pajak yang saling terkait secara global, dan dengan cara efisien mengurangi wajib pajak kelompok (Rezky, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2021), dan Suryajana (2021) berhasil membuktikan jika multinationality berpengaruh terhadap transfer pricing. Berdasarkan teori yang diajukan, dan di dukung dari hasil penelitian yang diajukan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3: Multinationality berpengaruh positif terhadap transfer pricing

Tax Minimization Sebagai Moderasi Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Tax minimilization adalah bentuk meminimalisir pajak yang dimiliki perusahaan, tindakan pengurangan pajak yang dilakukan perusahaan akan mendorong pemegang saham mayoritas untuk melakukan transfer aset, dan laba perusahaan ke perusahaan cabang di negara lain untuk mendapatkan keuntungan, hal ini akan meningkatkan transfer pricing (Mulyani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2022), dan Mulyani (2020) berhasil membuktikan jika tax minimilization dapat memperkuat pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing.

H4: Tax minimilization dapat memoderasi pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing.

Tax minimization dalam memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing

Tindakan tax minimization yang dilakukan perusahaan akan memperlemah pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing (Arrum, 2021). Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan mengurangi laba yang mereka lakukan akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus dari target laba yang tercapai ditempat perusahaan dengan tarif pajak yang rendah sehingga dapat meningkatkan transfer pricing yang terjadi (Rini, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (2019), dan Syahrizal (2019) berhasil membuktikan jika tax minimization dapat memperkuat mekanisme bonus terhadap tranfer pricing. Berdasarkan teori yang diajukan, dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H5: Tax minimization dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing

Tax minimization sebagai moderasi pengaruh multinationality terhadap transfer pricing

Tax minimization yang dilakukan perusahaan dengan maksud mengurangi beban pajak yang mereka tanggung akan mendorong perusahaan multinasionalitas mentransfer aset, dan laba yang mereka miliki (Setyarini, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2019) berhasil membuktikan jika tax minimization dapat memperkuat perusahaan multinasionalitas atau multinationality untuk melakukan transfer pricing. Berdasrkan teori yang diajukan, dan didukung hasil penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H6: Tax minimization dapat memoderasi pengaruh multinationality terhadap transfer pricing

Metode Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari annual report perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 atau selama 4 tahun. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022, menerbitkan laporan keuangan tahunan dan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, menyajikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang Rupiah periode 2018-2022, konsisten memperoleh keuntungan periode 2018-2022 dan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian periode 2018-2022. Dari kriteria purposive sampling yang sudah ditentukan tersebut terdapat 48 sampel penelitian.

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transfer pricing.

Transfer pricing

Transfer pricing merupakan kebijakan transfer ke pihak berelasi untuk mengurangi beban pajak (Yani, 2019). Sari (2019) dalam penelitiannya menggunakan rumus transfer pricing sebagai berikut :

Total Piutang Pihak Berelasi

Total Piutang

Variabel independen variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tunneling incentive, mekanisme bonus, dan multinationality.

Tunneling incentive

Tunneling incentive adalah tindakan yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas untuk mendapatkan keuntungan dengan cara mentransfer laba, dan aset perusahaan dengan menanggung beban transfer tersebut kepada pemegang saham minoritas (Ahmad, 2020). Syahrizal (2020) dalam penelitiannya menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur tunneling incentive :

$$\frac{\text{Kepemilikan saham asing} > 20\%}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah perhitungan bonus yang akan diterima manajemen jika berhasil mendapatkan laba yang sesuai target (Rini, 2020). Arrum (2021) dalam penelitiannya menggunakan rumus sebagai berikut untuk mengukur mekanisme bonus :

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

Laba bersih tahun sebelumnya

Multinationality

Multinationality merupakan perusahaan kegiatan operasi di berbagai negara dengan tingkat kontrol utama berada pada negara asal dimana usaha tersebut berawal (Ridwan, 2019). Hanif (2020) mengukur multinationality dengan menggunakan variabel dummy, dimana 1 diberikan jika perusahaan memiliki cabang perusahaan di negara lain, dan 0 jika perusahaan tidak memiliki cabang di negara lain.

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah tax minimization.

Tax minimization

Tax minimization adalah tindakan mengurangi beban pajak perusahaan (Siregar, 2022) Setyarini (2020) mengukur tax minimization dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Spec
				TP	TI	MB	ML	TM	
Mean				0.380331	0.106336	1.320225	1	-0.171933	
Median				0.385634	0.096006	1.165041	1	-0.223154	
Maximum				0.976097	0.423882	8.137424	1	0.600899	
Minimum				0.001123	0.000526	-0.938540	0.000000	-0.814643	
Std. Dev.				0.339473	0.083439	1.227415	4.660953	0.223421	
Skewness				0.280112	2.189931	3.430320	-5.569683	1.234164	
Kurtosis				1.650104	9.102646	21.29783	36.40510	6.471444	
Jarque-Bera				4.272140	112.8510	763.7581	2479.972	36.28713	
Probability				0.118118	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	
Sum				18.25590	5.104111	63.37082	1430.886	-8.252785	
Sum Sq. Dev.				5.416385	0.327219	70.80775	1021.051	2.346087	
Observations				48	48	48	48	48	

Nilai mean terbesar dialami variabel mekanisme bonus (mb) dengan nilai 1.320225 dan terkecil dialami oleh variabel tax minimization (tm) dengan nilai -0.171933. Kemudian, nilai median terbesar masih dialami oleh variabel mekanisme bonus (mb) dengan nilai 1.165041 dan yang terkecil adalah variabel tax minimization (tm) dengan nilai -0.223154. Nilai maximum dari data diperoleh variabel mekanisme bonus (mb) dengan nilai 8.137424, sedangkan nilai maximum terendah dimiliki variabel tunneling incentive dengan nilai 0.423882. Nilai minimum (nilai paling kecil dari data) terbesar dialami oleh variabel tax minimization dengan nilai -0.814643 dan terkecil dialami oleh variabel transfer pricing dengan nilai 0.001123.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	134.199014	(11,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	189.570145	11	0.0000

Berdasarkan output diatas, nilai Cross- section F dan Cross-section Chi-square menunjukkan nilai Prob 0,0000 dan $0,0007 < \alpha (0,05)$ yang berarti Fixed Effect Model (FEM) lebih layak digunakan dibanding Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.342702	7	0.9385

Berdasarkan output diatas, nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random sebesar $0,9385 > \alpha (0,05)$ yang berarti Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibanding Fixed Effect Model (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.97303 (0.0000)	1.842828 (0.1746)	55.81586 (0.0000)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diatas dapat dilihat jika nilai probabilitas Cross-section Breusch –pagan $(0.000) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Kesimpulan Model Regresi Data Panel

Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	REM
Uji Lagrange	REM VS CEM	REM

Berdasarkan hasil ketiga uji di dapat Random effect model adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

F-statistic	5.766695
Prob(F-statistic)	0.000116

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

R-squared	0.502282
Adjusted R-squared	0.415182

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai adjusted r squared sebesar 0.41 yang artinya transfer pricing dapat dijelaskan, dan diprediksi perubahannya oleh variabel tunneling incentive, mekanisme bonus, multinationality, dan tax minimization sebesar 41 persen, sedangkan 59 persen lainnya dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.338758	0.148324	2.283905	0.0278
TI	0.859748	0.308755	2.784566	0.0081
MB	-0.021237	0.017083	-1.243163	0.2210
ML	0.003472	0.001840	2.886789	0.0465
TM	0.136907	0.140882	0.971786	0.3370
TIXTM	3.996034	0.917652	4.354631	0.0001
MBXTM	-0.070797	0.073565	-0.962375	0.3416
MLXTM	0.111384	0.106893	2.442010	0.0037

Interpretasi Hasil

a. Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t menunjukan nilai t-statistic dari tunneling incentive (ti) sebesar $2.784 > 2.016$ t-tabel, dan nilai probabilitas $0.0081 < 0.05$, yang artinya tunneling incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing, yang artinya tindakan transfer aset, dan laba yang dilakukan oleh para pemegang saham mayoritas dengan membebankan biayanya kepada pemegang saham minoritas menandakan terjadinya tindakan transfer pricing, semakin tinggi laba yang ditransfer saat tunneling incentive terjadi maka semakin tinggi transfer pricing yang terjadi, hal ini akan menurunkan beban pajak perusahaan, dan dapat memaksimalkan laba yang diterima dalam satu periode (Yulianti, 2019). Tingginya tunneling incentive menjadi indikasi bahwa perusahaan tidak bertindak sesuai dengan teori agensi antara hubungannya dengan pemerintah sebagai prinsipal (Setyorini, 2022). hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) yang berhasil membuktikan jika tunneling incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing.

b. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistic dari mekanisme bonus (mb) sebesar $1.243 < 2.016$ t-tabel, dan nilai probabilitas $0.2210 > 0.05$, yang artinya mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing, yang artinya tindakan transfer pricing yang dilakukan oleh manajemen tidak dipengaruhi oleh mekanisme bonus yang akan diberikan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan manajemen dinegara dengan tarif pajak yang lebih tinggi akan dirugikan karena laba yang dihasilkan ditransfer ke perusahaan multinasionalitas di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Yulianti, 2019).

Masih banyaknya perusahaan yang tidak memberikan bonus dengan jumlah yang signifikan membuat mekanisme bonus tidak dapat mempengaruhi tindakan transfer pricing (Yani, 2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis ditolak, akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang membuktikan jika mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing.

c. Pengaruh Multinationality Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t diatas menunjukkan jika t-statistic multinationality (ml) sebesar $2.886 > 2.016$ t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar $0.0465 < 0.05$ artinya multinationality berpengaruh positif terhadap transfer pricing, adanya perusahaan cabang diluar negara atau perusahaan multinasionalitas akan mempermudah perusahaan untuk melakukan tindakan transfer pricing, perusahaan multinasional tersebut melihat bahwa bisnis skala global memberikan kesempatan besar untuk berkembang dan juga memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang hanya beroperasi pada skala domestik. Dalam perusahaan multinasional terjadi berbagai transaksi internasional antar anggota (divisi). Beberapa transaksi melibatkan afiliasi yang berada pada dua yurisdiksi berbeda. Perbedaan yurisdiksi dapat menimbulkan masalah, salah satunya adalah masalah tarif pajak yang berbeda setiap negara. Hal itu memicu perusahaan multinasional untuk memperkecil maupun menghindari pajak tinggi juga pajak berganda. Transfer pricing adalah harga yang ditentukan dalam transaksi antar anggota divisi dalam sebuah perusahaan multinasional, dimana harga transfer yang ditentukan tersebut dapat menyimpang dari harga pasar dan cocok antar divisinya (Maulina, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2021) yang berhasil membuktikan jika multinationality berpengaruh positif terhadap transfer pricing.

d. Tax Minimization Dalam Memoderasi Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t menunjukan nilai nilai t-statistic dari tax minimization dalam memoderasi pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing (tixtm) sebesar $4.354 > 2.016$ t-tabel dan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, yang artinya tax minimization dapat memoderasi pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing, perusahaan akan berupaya untuk memaksimalkan keuntungan yang mereka miliki dengan meminimalisir beban yang dimiliki, salah satunya dengan mengurangi beban pajak perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan adalah dengan cara tunneling incentive yaitu mentransfer aset, dan laba perusahaan yang dilakukan oleh para pemegang saham mayoritas, hal ini akan menjadi indikasi bahwa perusahaan melakukan transfer pricing. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) yang membuktikan jika tax minimization dapat memoderasi pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing.

e. Tax Minimization Dapat Memoderasi Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t menunjukan nilai nilai t-statistic dari tax minimization dalam memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing (mbx_{tm}) sebesar $0.9623 < 2.016$ t-tabel dan nilai probabilitas sebesar $0.3416 > 0.05$, yang artinya tax minimization tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengurangi laba perusahaan dengan meningkatkan beban perusahaan akan menurunkan bonus yang diberikan kepada manajemen, hal ini membuat tax minimization tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis ditolak, akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayem (2021) yang membuktikan jika tax minimization dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing.

f. Tax Minimization Dalam Memoderasi Pengaruh Multinationality Terhadap Transfer Pricing

Hasil uji t menunjukan nilai nilai t-statistic dari tax minimization dalam memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing (mlx_{tm}) sebesar $2.442 > 2.016$ t-table dan nilai probabilitas sebesar $0.0037 < 0.05$, yang artinya tax minimization dapat memoderasi pengaruh multinationality terhadap transfer pricing, tindakan meminimalisir pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara mentransfer laba mereka ke pihak berelasi atau cabang perusahaan di negara dengan tarif yang lebih rendah, semakin tinggi laba yang ditransfer untuk mengurangi pajak maka semakin tinggi juga tingkat transfer pricing yang terjadi (Yulianti, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang artinya hipotesis diterima, dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuradila (2018) yang berhasil membuktikan jika tax minimization dapat memoderasi pengaruh multinationality terhadap transfer pricing.

4. KESIMPULAN

1. Tunneling incentive berpengaruh positif terhadap transfer pricing
2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing
3. Multinationality berpengaruh positif terhadap transfer pricing
4. Tax minimization dapat memoderasi pengaruh tunneling incentive terhadap transfer pricing
5. Tax minimization tidak dapat memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap transfer pricing
6. Tax minimization dapat memoderasi pengaruh multinationality terhadap transfer pricing

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan Good Corporate Governance Terhadap Transfer Pricing Title. *Molecules*, 2(1), 1–12.
<http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scrip.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scrip.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2013.02.0>
- Ayem, S., & Ningsih, R. ayu. (2021). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Indikasi Praktik Transfer Pricing Yang Dipengaruhi Oleh Bonus Mechanism Dan Debt Covenant. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 75–93.
- Ayuningtyas, M. P., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2020). Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(3).
<http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan

- Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Cristina, I. Y., & Murtiningtyas, T. (2021). Determinasi pajak, mekanisme bonus, dan tunneling incentive terhadap keputusan TF pada emitmen BEI. *Analisis Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*, 16(1), 62–73.
- Eksandy, A. (2018). *Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen*. Penerbit FEB UMT.
- Eksandy, A. (2020). *Competitive Advantage Moderate: Environmental Performance and Corporate Social Performance Against Economic Performance*.
- Maulani, S. T., Ismatullah, I., & Rinaldi, R. (2021). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terindeks Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.682>
- Mokhammad Anwar. (2019). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Nuradila, R. F., & Wibowo, R. A. (2018). Tax Minimization sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism dan Debt Covenant dengan Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1135>
- Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017) Sari, A. N., & Puryandani, S. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017). *Sustainable Competitive Advantage-9 (Sca-9) FEB UNSOED*, 9(1), 148–156. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1404>
- Rahma, P. A. R., & Wahjudi, D. (2021). Tax Minimization Pemoderisasi Tunnelling Incentive, Mechanism Bonus dan Debt Covenant dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 16–34. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.13>
- Setyorini, F., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Pajak (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Mekanisme Bonus (Itrendlb) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13, 233–242.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 140–155. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd Sugiyono* (Alfabeta (ed.)). Alfabeta.
- Wijaya, P. A. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Intangible Assets, dan Multinationality terhadap Pemanfaatan Suaka Pajak (Tax Haven). *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 20–36. <http://eprints.ukmc.ac.id/5858/>
- Yulianti, S., & Rachmawati, S. (2019). Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh Tunnelling Incentive Dan Debt Covenant Terhadap Ketetapan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2), 165. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i2.y2019.p165-179>